

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal, yaitu tipe riset konklusif yang bertujuan menentukan karakteristik hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.1.2. Gambaran Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekelompok obyek tertentu yang akan diteliti dan yang memiliki karakteristik dan ciri-ciri yang sama. Menurut Usman dan Akbar (1995:181), populasi adalah semua nilai, baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok obyek yang lengkap dan jelas.

Responden dari penelitian ini adalah para penumpang bis Patas Eka dengan jurusan Surabaya-Yogyakarta maupun sebaliknya.

3.2. Teknik Penarikan Sampel

3.2.1. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dapat dilakukan dengan cara yakni:

- *Sampling non random (Non probability sampling)* yaitu pengambilan contoh secara tidak acak. Dalam *non-probability sampling* (Singgih Santoso & Fandy Tjiptono, 2001:89) setiap unsur dalam populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, bahkan probabilitas anggota populasi tertentu untuk terpilih tidak diketahui. Dalam *non-probability sampling*, pemilihan

unit *sampling* didasarkan pada pertimbangan atau penilaian subyektif.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Menurut Hadi (1986:82) *Purposive Sampling*, subyek dipilih berdasarkan cirri-ciri atau sifat-sifat yang dipandang mempunyai hubungan dengan tujuan penelitian. *Purposive Sampling* digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan dengan tujuan penelitian.

Dari populasi konsumen bis patas Eka Surabaya-Yogyakarta ataupun sebaliknya yang tidak terbatas, maka jumlah sampel yang diambil sebanyak 350 responden. Yang dapat mewakili penelitian ini. Jumlah sebesar 350 responden di dapat dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q} \quad (3.1)$$

Keterangan: λ^2 , dengan $dk = 1$, taraf kesalahan 1%

$$P = Q = 0.5$$

S = jumlah sampel

$$d = 0.005$$

N = populasi

(Sumber: Dr. Sugiyono, 1999: 79)

3.3. Definisi Operasional

Faktor-faktor yang diduga akan mempengaruhi keputusan konsumen dalam memilih sarana angkutan bis patas Eka terdiri dari:

- Harga tiket adalah harga yang ditetapkan atau dikenakan perusahaan PO. Eka terhadap penggunaan jasa angkutan bis patas Eka. Harga tiket merupakan variabel independen.
- Kenyamanan adalah fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh PO. Eka kepada para penumpang bis Patas Eka, antara lain adalah: AC, tempat duduk yang

nyaman, televisi, radio, keramahan kru. Kenyamanan merupakan variabel independen.

- Jumlah armada adalah kapasitas bis yang dimiliki oleh PO. Eka dalam usahanya dibidang jasa angkutan dalam rangka memenuhi permintaan konsumen yang besar jumlahnya. Jumlah armada merupakan variabel independen.
- Ketepatan waktu adalah jadwal keberangkatan dan kedatangan bis yang sesuai dengan jadwal yang diinformasikan kepada pelanggan. Ketepatan waktu merupakan variabel independen.
- Service makan adalah layanan yang diberikan PO. Eka kepada para penumpang yang bekerjasama dengan rumah makan Duta. Service makan merupakan variabel independen.
- Kelompok referensi adalah merupakan kelompok-kelompok yang ada di dalam masyarakat yang akan turut mempengaruhi keputusan untuk memilih angkutan bis Patas Eka. Dalam hal ini kelompok-kelompok yang akan dilihat adalah kelompok yang terdekat dengan orang tersebut, baik itu lingkungan kerja seseorang, keluarga, tetangga maupun pendapat dari calo. Kelompok referensi merupakan variabel independen.

Berdasarkan hipotesa yang diduga oleh peneliti yaitu adanya hubungan yang erat antara variabel dependen (keputusan konsumen dalam memilih angkutan bis patas Eka jurusan Surabaya-Yogyakarta) yang diwakili oleh lambang Y, dan variabel independen (harga tiket, ketepatan waktu, kenyamanan, jumlah armada, *service* makan, serta pengaruh keluarga, teman, dan calo) yang diwakili dengan lambang X.

Faktor-faktor tersebut akan diukur dengan menggunakan kuesioner yang akan dihubungkan dengan keputusan konsumen dalam memilih angkutan bis patas Eka jurusan Surabaya-Yogyakarta.

3.4. Metode dan Prosedur Pengumpulan Data

3.4.1. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Yang dimaksud dengan kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respon terhadap daftar pertanyaan tersebut.

3.4.2 Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang digunakan adalah dengan membagikan kuesioner pada konsumen yang biasanya menggunakan jasa angkutan umum bis patas Eka sebagai sarana transportasi jurusan Surabaya-Yogyakarta ataupun sebaliknya. Pembagian kuesioner dilakukan di Rumah Makan Duta I dan Rumah Makan Duta II, di jalan Raya Ngawi, Solo.

Setelah mendapatkan 350 responden, maka peneliti akan menganalisa setiap jawaban responden dalam kuesioner tersebut.

3.4.3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam data yakni:

- Data Primer

Data primer (Singgih Santoso & Fandy Tjiptono, 2001: 59) adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari obyeknya. Pengumpulan data tersebut dilakukan secara khusus untuk mengatasi masalah riset yang diteliti.

Dalam riset bisnis terdapat beberapa teknik pengumpulan data primer yaitu: wawancara, angket, *focus group discussion*, observasi. Pengumpulan data primer tersebut menggunakan perangkat atau instrumennya sendiri-sendiri.

- **Data Sekunder**

Data sekunder (Singgih Santoso & Fandy Tjiptono, 2001: 59) adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data sekunder dapat diperoleh dari sumber internal maupun sumber eksternal.

Data sekunder internal adalah data sekunder yang dikumpulkan oleh sumber-sumber di dalam organisasi, antara lain harga tiket, jumlah armada, jadwal keberangkatan bis patas Eka dari Bungurasih. Dalam penelitian ini data sekunder internal diperoleh dari kuesioner.

Sedangkan data sekunder eksternal adalah data sekunder yang dikumpulkan sumber-sumber diluar organisasi. Contoh: harga tiket, tempat service makan, dan informasi lainnya dari pihak lain seperti dosen, teman, dan calo

3.5. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif, kualitas pengumpulan datanya sangat ditentukan oleh kualitas instrumen atau alat pengumpul data yang digunakan. Instrumen itu disebut berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan pemakaiannya apabila sudah terbukti validitas dan reliabilitas.

3.5.1. Uji Prasyarat (Uji Validitas & Reliabilitas)

Pengujian validitas dan reliabilitas (Singgih Santoso, 2000: 271) adalah proses menguji butir-butir pertanyaan yang ada dalam sebuah angket, apakah isi dari butir pertanyaan tersebut sudah valid dan reliabel. Jika butir-butir sudah valid dan reliabel, berarti butir-butir tersebut sudah bisa untuk mengukur faktornya. Dan langkah selanjutnya adalah menguji apakah faktor-faktor sudah valid untuk mengukur konstrak yang ada.

Pengertian kontrak sendiri adalah membuat batasan mengenai variabel yang akan diukur, contoh: jika ingin meneliti tentang sikap konsumen, maka perlu dipertegas dahulu apa yang dimaksud dengan sikap konsumen tersebut.

3.5.1.1. Validitas (kesahihan)

Menurut Husein Umar (2002: 101) validitas adalah pernyataan sampai sejauh mana data yang ditampung pada suatu kuesioner dapat mengukur apa yang ingin diukur. Jika periset menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data, kuesioner yang disusunnya harus mengukur apa yang ingin diukurnya. Setelah kuesioner tersebut tersusun dan teruji validitasnya, dalam praktek belum tentu data yang terkumpul adalah data yang *valid*.

Menurut Hadi (1997: 110) menyatakan bahwa validitas merupakan kemampuan mengungkapkan dengan jitu apa yang hendak diungkapkan.

Pengukuran validitas dilakukan dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad (3.2)$$

Keterangan: r = korelasi *product moment*

n = sampel

$\sum X$ = jumlah variabel bebas

$\sum Y$ = jumlah variabel terikat

Sumber: Husein Umar, Metode Riset Bisnis (Gramedia:2002) hal. 111

3.5.1.2. Reliabilitas (Keandalan)

Menurut Hadi (1997:111) reliabilitas merupakan kemantapan atau keajegan ungkapan sekiranya dilakukan pengamatan berulang-ulang. Suatu

informasi dapat dinyatakan handal bilamana diadakan amatan ulangan hasilnya tetap mantap atau ajeg seperti yang diungkapkan semula.

Sedangkan menurut Husein Umar (2002:113) suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Makin kecil kesalahan pengukuran makin reliabel alat pengukuranya. Sebaliknya makin besar kesalahan pengukuran, makin tidak reliabel alat pengukuran tersebut. Alat pengukur tersebut besar kecil kesalahan pengukuran dapat diketahui antara lain dari nilai korelasi antara hasil pengukuran pertama dan kedua.

Menurut Singgih Santoso (2000: 270), pengukuran reliabilitas pada dasarnya bisa dilakukan dengan dua cara:

a) *Repeated measure* atau ukur ulang

Disini seorang responden akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.

b) *One shot* atau diukur sekali saja

Disini pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan hasil pertanyaan lain.

Dalam penelitian ini jarak antara kedua kelompok sama, maka reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus reliabilitas Spearman:

$$r_{xx'} = \frac{2 \cdot (r_{1.2})}{(1 + r_{1.2})} \quad (3.3)$$

Keterangan: $r_{xx'}$ = koefisien reliabilitas Spearman-Brown

$r_{1.2}$ = koefisien korelasi antara 2 kelompok

Sumber: Freddy Ranguti, *The Power of Brand* (Gramedia: 2002), hal.79

3.6. Uji Asumsi

3.6.1. Uji Asumsi Regresi Berganda Autokorelasi

Salah satu asumsi regresi linier adalah tidak terdapatnya autokorelasi. Autokorelasi (HuseinUmar, 2002:188) adalah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Ada beberapa alasan digunakannya autokorelasi:

1. Inertia yaitu adanya momentum yang masuk ke dalam variabel-variabel X yang terus menerus sehingga sesuatu akan terjadi dan mempengaruhi nilai-nilai pada variabel-variabel X-nya.
2. Terjadinya penyimpangan spesifikasi karena adanya variabel X lain yang tidak dimasukkan pada model.
3. Bentuk fungsi yang salah.
4. Adanya *lags* (tenggang waktu).
5. Manipulasi data yang mengakibatkan data tidak akurat.

Tujuan diadakannya uji asumsi regresi berganda autokorelasi (Singgih Santoso, 2000:216) adalah menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk memeriksa adanya autokorelasi, biasanya dipakai uji Durbin-Watson dengan langkah-langkah hipotesis seperti di bawah ini:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

Nilai Durbin-Watson dicari dengan menggunakan rumus :

$$DW = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2} \quad (3.4)$$

Sumber: Husein Umar, Metode Riset Bisnis (Gramedia:2002), hal. 189

Nilai statistik hitung di atas dibandingkan dengan nilai teoritisnya adalah seperti di bawah ini.

Untuk $\rho > 0$ (autokorelasi positif):

- Jika $DW > d_u$ dengan $dk = n - k - 1$, maka H_0 diterima.
- Jika $DW < d_L$ dengan $dk = n - k - 1$, maka H_0 ditolak.
- Jika $d_L < DW < d_u$, maka tidak dapat diambil kesimpulan, disarankan untuk memperbesar sampel.

Untuk $\rho < 0$ (autokorelasi negative):

- Jika $(4 - DW) = d_u$, maka H_0 diterima.
- Jika $(4 - DW) = d_L$, maka H_0 ditolak.
- Jika $d_L < (4 - DW) < d_u$, maka tidak ada keputusan apakah terdapat autokorelasi atau tidak didalam model.

Keterangan: d_L = batas bawah nilai DW

d_u = batas atas nilai DW

3.6.2. Uji Asumsi Regresi Berganda Multikolinieritas

Tujuan diadakannya uji asumsi regresi berganda multikolinieritas (Singgih santoso, 2000:203) adalah menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Ada beberapa cara untuk memeriksa multikolinieritas menurut Husein Umar (2002:186), yaitu:

1. Korelasi yang tinggi memberikan petunjuk adanya kolinieritas, tetapi tidak sebaliknya, yakni adanya kolinieritas akan mengakibatkan korelasi yang tinggi. Kolinieritas dapat saja ada walau korelasi dalam keadaan rendah. Dimana angka korelasi antar variabel independen harus di bawah 0.5 baru dapat dikatakan tidak terdapat problem multikolinieritas.
2. Dianjurkan untuk melihat koefisien korelasi parsial. Jika R^2 sangat tinggi tetapi masing-masing r^2 parsialnya rendah, ini memberikan petunjuk bahwa

variabel-variabel bebas mempunyai korelasi yang tinggi (umumnya diatas 0.90, menurut Imam Ghozali, 2001: 57) dan paling sedikit satu diantaranya berlebihan.

3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0.10 atau sama dengan nilai VIF diatas 1.0 setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / \text{tolerance}$). Dengan rumus VIF sebagai berikut (Gujarati, 1995:328):

$$VIF = \frac{1}{(1 - r^2)} \quad (3.5)$$

Keterangan: r^2 = *coefficient of determination* antar variabel independen

3.6.3. Uji Asumsi Regresi Berganda Heteroskedastisitas

Tujuan diadakannya uji asumsi regresi berganda heteroskedastisitas (Singgih Santoso, 2000:208) adalah menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan pada uji asumsi regresi linier berganda heteroskedastisitas melalui Scatterplot adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik atau poin-poin yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4. Uji Asumsi Regresi Berganda Normalitas

Langkah selanjutnya setelah semua data terkumpul adalah menganalisa data tersebut. Alat yang dipakai untuk menganalisa data adalah analisa regresi. Namun sebelum dilakukan analisa regresi, terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi (Hadi, 1997:122).

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan garis miring atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7. Alat Analisa

Setelah data dikumpulkan dan diuji validitas dan reliabilitas, maka data tersebut akan diuji bagaimana korelasi atau hubungan antara *dependent variabel* dan *independent variabel*.

Dependent variabel dalam penelitian ini adalah keputusan konsumen memilih bis patas Eka. Sedangkan *independent variabel* dalam penelitian ini antara lain adalah harga tiket, kenyamanan, ketepatan waktu, jumlah armada, service makan, serta pengaruh peran keluarga, teman, dan calo.

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan beberapa alat analisa:

- Analisa Faktor
- Regresi Berganda
- Korelasi *Spearman* dan *Kendall*

3.7.1. Analisa Faktor

Analisis faktor menurut Singgih Santoso & Fandy Tjiptono, (2001:248) pada prinsipnya digunakan untuk mereduksi data, yaitu proses untuk meringkas sejumlah variabel menjadi lebih sedikit dan menamakannya sebagai faktor.

Secara garis besar, tahapan pada analisis faktor adalah sebagai berikut:

1. Memilih variabel yang layak dimasukkan dalam analisis faktor. Oleh karena analisis faktor berupaya mengelompokkan sejumlah variabel, maka seharusnya ada korelasi yang cukup kuat diantara variabel, sehingga akan terjadi pengelompokkan. Jika sebuah variabel atau lebih berkorelasi lemah dengan variabel lainnya, maka variabel tersebut akan dikeluarkan dari analisis faktor.
2. Setelah sejumlah variabel terpilih, maka dilakukan ekstraksi variabel tersebut hingga menjadi satu atau beberapa faktor.
3. Faktor yang terbentuk pada banyak kasus, kurang menggambarkan perbedaan diantara faktor-faktor yang ada. Jika isi faktor masih diragukan, dapat dilakukan proses rotasi untuk memperjelas apakah faktor yang terbentuk sudah secara signifikan berbeda dengan faktor lain.
4. Setelah faktor benar-benar sudah terbentuk, maka proses dilanjutkan dengan menamakan faktor yang ada. Kemudian beberapa langkah akhir yang perlu dilakukan yaitu validasi hasil faktor.

3.7.2. Regresi Berganda

Bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya.

Pada dasarnya, tahapan penyusunan model regresi berganda meliputi:

1. Menentukan mana variabel independen dan mana variabel dependen.
2. Menentukan metode pembuatan model regresi.
3. Melihat ada tidaknya data yang outlier (ekstrim).
4. Menguji asumsi-asumsi pada regresi berganda, seperti: normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.
5. Menguji signifikan model (uji t dan uji F).
6. Interpretasi model regresi linier berganda.

Rumus regresi berganda:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \dots + \beta_n x_n + e \quad (3.6)$$

Dengan:

Y = variabel dependen (variabel yang dipengaruhi)

X = variabel independen (variabel yang mempengaruhi)

β_0 = nilai koefisien regresi yang tetap

e = error

β_1 = koefisien variabel X_1

β_2 = koefisien variabel X_2

β_3 = koefisien variabel X_3

β_4 = koefisien variabel X_4

β_n = koefisien variabel X_n

Sumber: Richard A. Johnson & Gouri K. Bhattacharyya, Statistics Principles and Methods (John Willey and Sons, Inc)

3.7.3. Korelasi Spearman dan Kendall

Maksud dan tujuan penelitian korelasional biasanya adalah untuk:

1. Menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti
2. Meramal berdasarkan skor variabel yang satu yang disebut variabel bebas, terhadap variabel yang satu lainnya yang disebut variabel terikat.

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan korelasi *rank Spearman* dan *Kendall*. Karena data yang digunakan berupa data kualitatif dan ordinal. Kedua alat uji tersebut akan melakukan pemeringkatan (*ranking*) terhadap data yang ada.

Menurut Singgih Santoso (2003: 323) walaupun pada prinsipnya sama, namun terdapat perbedaan diantara kedua metode, yaitu jika korelasi Kendall (diberi simbol τ) merupakan suatu penduga tidak bias untuk parameter populasi. Maka korelasi Spearman (diberi simbol r) tidak memberikan dugaan untuk koefisien peringkat suatu populasi.

Ada dua hal dalam penafsiran korelasi:

1. Berkenaan dengan besaran angka. Sama dengan korelasi Pearson angka korelasi untuk Spearman atau Kendall berkisar pada 0 (tidak ada korelasi sama sekali) dan 1 (korelasi sempurna). Sebagai pedoman sederhana angka korelasi diatas 0.5 menunjukkan korelasi yang cukup kuat, sedang dibawah 0.5 korelasi lemah.
2. Sama dengan juga korelasi Pearson, selain besar korelasi, tanda korelasi juga berpengaruh pada penafsiran hasil. Tanda negatif pada output menunjukkan adanya arah hubungan yang berlawanan, sedangkan tanda positif menunjukkan arah yang sama.

Langkah proses (Husein Umar, 2002:184):

1. Menentukan hipotesis
 H_0 : tidak ada hubungan antar kedua komponen.
 H_1 : ada hubungan yang berarti antara kedua komponen.
2. Statistik hitung
Rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)} \quad (3.7)$$

Keterangan: r = korelasi Spearman

n = sampel

$$\sum d_i^2 = \sum [R(X_i) - R(Y_i)]^2$$

3. Statistik tabel

Statistik tabel dilihat pada tabel rank Spearman.

4. Kesimpulan

Berdasarkan output pada statistik hitung dan disesuaikan dengan tabel rank Spearman, maka dapat ditentukan kesimpulan apakah ada hubungan yang berarti dari kedua variabel tersebut.

Menurut Singgih Santoso (2003:329) untuk signifikansi antara korelasi Spearman dan korelasi Kendall dalam penyusunan hipotesis dan dasar pengambilan keputusan adalah sama.

3.8. Rancangan Uji Hipotesis

3.8.1. Uji Statistik t

Uji statistik t menurut Dr. Imam Gozhali (2000:) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

$H_0 : \rho_i = 0$, artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1 : \rho_i \neq 0$, artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.2. Uji Statistik F

Uji statistik F menurut Dr. Imam Gozhali (2000:) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

$H_0 : \rho_1 = \rho_2 = \dots = \rho_i = 0$, artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1 : \rho_1 \neq \rho_2 \neq \dots \neq \rho_i \neq 0$, artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.